

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Meningkatkan kesejahteraan rakyat adalah tujuan pembangunan setiap negara, dan hal ini juga berlaku untuk Indonesia. Untuk mencapai tujuan pembangunan tersebut, semua potensi alam harus dimanfaatkan, dikembangkan, dan dioptimalkan. Ini juga berlaku untuk potensi manusia, yang terdiri dari populasi yang besar, yang membutuhkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan agar mereka dapat menggali, mengembangkan, dan memanfaatkan potensi alam secara maksimal. Meningkatnya permintaan yang dapat dipenuhi menunjukkan peningkatan tingkat kesejahteraan. Setiap komunitas memiliki sumber daya dan potensi yang dapat digunakan untuk memenuhi tuntutan tersebut. Akibatnya, pembangunan masyarakat menghasilkan keseimbangan yang baik antara kebutuhan masyarakat dan sumber daya yang ada.

Sebagai bagian dari proses pembangunan, pemberdayaan merujuk pada kemampuan untuk meningkatkan atau mengoptimalkan kemandirian kelompok rentan dalam masyarakat, termasuk individu yang mengalami situasi kemiskinan. Pembangunan dan pemberdayaan adalah aspek yang sangat krusial, dan dalam konteks kemajuan dan transformasi negara, saat ini terdapat kekurangan dalam kapasitas masyarakat Indonesia yang dapat menghambat pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.

Upaya pemberdayaan masyarakat bertujuan meningkatkan martabat dan status sosial semua segmen masyarakat dalam situasi saat ini. Hal ini dilakukan dengan pemahaman bahwa keluar dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan tidak selalu merupakan pilihan yang realistis. Dengan kata lain, pemberdayaan kelompok memungkinkan peningkatan efektivitas dan efisiensi dalam upaya menciptakan perubahan yang signifikan. Seperti yang terjadi di Desa Cipanas *pertama*, sebelum adanya BUMDes Amanah Mandiri, keadaan masyarakat Desa Cipanas yang mayoritas mata pencahariannya petani memiliki batasan pemasaran dalam memasarkan hasil pertanian dan perkebunannya. Pemasaran tersebut hanya di pasarkan atau dijual disekitar daerah Desa Cipanas saja. Hal ini disebabkan karena kurangnya ilmu pengetahuan terkait pemasaran sehingga tidak dapat bersaing dengan pasar-pasar *online* yang mengikuti perkembangan zaman.

Kedua, Transformasi dari masyarakat pedesaan menuju masyarakat industri membawa perubahan gaya hidup yang lebih konsumeris. Sebelum adanya pabrik, masyarakat Desa di Cipanas memiliki kebijakan ekonomi yang bijak, yang tercermin dalam pola hidup mereka yang sederhana dan penggunaan harta benda untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, seperti pertanian, keperluan keluarga, dan lainnya. Menurut data hampir 50% masyarakat Desa Cipanas mulai beralih profesi menjadi masyarakat industri atau bermata pencaharian menjadi buruh pabrik. Setelah penyakit *covid-19* yang melanda kemarin, banyak masyarakat yang di keluarkan dan menjadi pengangguran (tidak memiliki penghasilan yang cukup).

Ketiga, program BUMDes ini merupakan program yang didirikan oleh Desa Cipanas Kecamatan Cipanas Kabupaten Cianjur atas dasar tujuan untuk menjesahterakan masyarakat melalui pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan oleh Desa Cipanas. BUMDes ini dinamakan BUMDes Amanah Mandiri. Keberadaan BUMDes Amanah Mandiri di Desa Cipanas adalah berkat kesadaran masyarakat dan aparatur Desa Cipanas dalam memberdayakan masyarakatnya dari segi perekonomian.

Oleh karena itu, salah satu upaya pemerintah desa untuk mengatasi permasalahan seperti kemiskinan dan kesulitan sosial dalam menerima budaya modern adalah dengan mendirikan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Dari segi peraturan dapat mengacu pada pedoman pemerintahan desa yaitu Peraturan Menteri Pembangunan Desa dan Pemukiman Kembali di Daerah Miskin Republik Indonesia (No. 4 Tahun 2015) tentang Pembentukan, Pengurusan, dan Pembubaran Desa. Komite desa. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) (PKDSP, 2007: 3). Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan badan usaha tingkat desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintah desa yang bertujuan untuk memperkuat perekonomian desa dan diselenggarakan sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa. BUMDes merupakan tulang punggung kegiatan perekonomian di pedesaan yang berfungsi sebagai lembaga sosial dan komersial. Selain itu, BUMDes juga berperan sebagai lembaga komersial yang bertujuan mencari keuntungan dengan menyediakan sumber daya lokal ke pasar (Rahayu & Febrina, 2021: 49).

Pendirian BUMDes juga didasarkan pada Pasal 87 ayat (1) Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa yang menyatakan: “*Desa dapat mendirikan badan usaha milik desa yang diberi nama BUMDes*”, dan ayat (2) yang menyatakan: “*BUMDes dikelola dalam semangat kekeluargaan dan gotong royong*”, dan ayat (3) disebutkan bahwa “*BUMDes dapat menyelenggarakan usaha di bidang perekonomian dan/atau pelayanan umum sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan*” (Sagita, 2017: 1 -2).

Salah satu desa yang mendirikan BUMDES adalah Desa Cipanas, Kecamatan Cipanas, Kabupaten Cianjur. Masyarakat Desa Cipanas dikenal sebagai masyarakat yang mayoritas bertani. Karena sebagian besar masyarakat di sana bermatapencaharian sebagai petani, pemasaran produk pertanian atau hasil perkebunan menjadi terbatas karena persaingan dengan pemasaran online saat ini. Oleh karena itu, Desa Cipanas mendirikan BUMDes yang diberi nama BUMDes Amanah Mandiri dengan tujuan membantu masyarakat dari segi ekonomi. Program BUMDes ini pun mengajak masyarakat Desa Panas dan mereka pun tertarik untuk mengikuti program pemberdayaan ekonomi yang dilakukan oleh BUMDes Amanah Mandiri. Hal ini dikarenakan masyarakat ingin keluar dari jeratan ekonomi dan hidup menjadi lebih sejahtera. Kemudian masyarakat banyak yang mendirikan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang telah bekerjasama dengan BUMDes Amanah Mandiri.

Pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan langkah strategis untuk optimalisasi sumber daya dan pengembangan potensi masyarakat dengan tujuan meningkatkan produktivitas mereka. Pemberdayaan ekonomi di wilayah

pedesaan bertujuan utama untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan pemanfaatan sumber daya alam yang ada di sekitar komunitas desa. Salah satu inisiatif signifikan dalam konteks pemberdayaan masyarakat desa adalah pembentukan Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia, yang kemudian diikuti oleh pendirian Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sebagai program prioritas nasional yang diterapkan di seluruh desa yang memenuhi syarat. (Heryanto & Fermana, 2022: 33). Program BUMDes Amanah Mandiri merupakan salah satu pemecahan permasalahan ekonomi masyarakat Desa Cipanas yang dimana masyarakat ikut aktif berpartisipasi dalam program tersebut untuk kemajuan masyarakat khususnya dan umumnya untuk Desa Cipanas Kecamatan Cipanas Kabupaten Cianjur. Sebagai landasan etik, Allah Swt. berfirman dalam Qs. An-Nahl ayat 125 yang berbunyi:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk (Terjemah Qur'an Kemenag, 2019).

Maka dari itu, berlandaskan permasalahan diatas Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap program BUMDes Amanah Mandiri dengan judul penelitian “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Program Badan Usaha Milik Desa untuk Menumbuhkan Kemandirian Ekonomi (Studi

Deskriptif di BUMDes Amanah Mandiri Desa Cipanas Kecamatan Cipanas Kabupaten Cianjur)".

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka dapat diambil fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Program BUMDes Amanah Mandiri di Desa Cipanas?
2. Bagaimana Proses Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat yang dilakukan oleh BUMDes Amanah Mandiri Desa Cipanas?
3. Bagaimana Hasil Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat oleh BUMDes Amanah Mandiri dalam Menumbuhkan Kemandirian Ekonomi di Desa Cipanas?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang dipaparkan di atas, maka dapat ditarik tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Program BUMDes Amanah Mandiri di Desa Cipanas.
2. Untuk mengetahui Proses Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat yang dilakukan oleh BUMDes Amanah Mandiri Desa Cipanas.
3. Untuk Mengetahui Hasil Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat oleh BUMDes Amanah Mandiri dalam Menumbuhkan Kemandirian Ekonomi di Desa Cipanas.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Akademis
 - a. Supaya Peneliti mendapatkan tambahan hasanah keilmuan, khususnya dalam bidang pengembangan masyarakat dari segi pemberdayaan ekonomi.
 - b. Dapat diharapkan menyumbang kontribusi ataupun saran dalam pemikiran untuk akademik dan jurusan Pengembangan Masyarakat Islam.
 - c. Membantu Peneliti dalam memahami, meneliti, dan menjalankan misi Pengembangan Masyarakat Islam untuk mencapai kebaikan umat.
2. Secara Praktis
 - a. Penelitian ini diharapkan untuk jadi acuan dan memberikan masukan positif kepada para pemberdaya dalam bidang ekonomi.
 - b. Diharapkan dapat berguna untuk pengembangan pengetahuan ilmiah di bidang *dakwah Islamiyah*, khususnya yang berhubungan dengan manusia dan ekonomi.
 - c. Diharapkan menambah wawasan pengetahuan dan sumbangan informasi untuk penelitian selanjutnya.

E. Landasan Pemikiran

1. Hasil Penelitian Terdahulu

Agar terhindar dari plagiarisme dan memastikan bahwa penelitian memiliki keasliannya, seorang peneliti melakukan tinjauan pustaka yang mencakup pencarian informasi dari hasil-hasil penelitian dan karya-karya

terkait dengan topik penelitian yang sedang dilakukan. Beberapa temuan penelitian dan karya yang dapat dijadikan sebagai bagian dari tinjauan pustaka meliputi:

Tabel 1. 1 Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Hasil Penelitian dan Keterkaitan	Perbedaan
Nova Ratna Sikin Rambe (2018)	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa BUMDes Bangai Jaya berperan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat, terutama masyarakat yang kurang mampu. Dalam program-programnya, BUMDes memberdayakan masyarakat melalui usaha yang menyediakan alat-alat pertanian dengan cara pembayaran yang dapat dicicil atau diangsur.</p> <p>Persamaan kedua penelitian ini adalah sama-sama mengemukakan argumen yang sama terkait BUMDes dan bagaimana peran BUMDes dalam pemberdayaan masyarakat.</p>	<p>Perbedaan antara kedua studi ini adalah dalam hal disinsentif. Studi sebelumnya berfokus pada disinsentif dalam implementasi BUMDes. Studi ini, disisi lain, berfoku spada proses pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilaksanakan oleh BUMDes.</p>
Misinta Yunis Dwi Intan R.	<p>Hasil penelitian menunjukkan peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Bhakti Raharjo dalam pemberdayaan masyarakat di Desa Sumberrejo, yaitu sebagai salah satu alat pendorong untuk menggali potensi</p>	<p>Perbedaan dari penelitian sebelumnya dapat dilihat dari teori yang digunakan. Jika penelitian sebelumnya hanya berfokus pada</p>

<p>Abadi (2021)</p>	<p>yang dimiliki desa yang kemudian dikelola sebagai program usaha BUMDes Sumberrejo. Studi ini menunjukkan peran program usaha BUMDes. Signifikansi dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan bagaimana perekonomian masyarakat ditingkatkan dan diperkuat dengan adanya BUMDes.</p> <p>Keterkaitan penelitian ini adalah dalam mendeskripsikan bagaimana peran BUMDes dalam meningkatkan/memperkuat ekonomi masyarakat dengan adanya BUMDes.</p>	<p>teori peran, penelitian ini menggunakan teori pemberdayaan.</p>
<p>Khoeron Panji Wiyuda (2020)</p>	<p>Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa keberadaan BUMDes Kabul Ciptaku di Desa Longgongsari berpengaruh terhadap peningkatan PADes, mulai dari aset desa berupa tanah dan beberapa unit usaha yang berjalan, seperti agrowisata dan pengelolaan gula yang tidak menunjukkan hasil. Dilihat dari situasi pengelolaannya, PADes di Desa Longgongsari mengalami perkembangan setiap tahunnya, namun hal ini belum berasal dari BUMDes. Saat ini,</p>	<p>Perbedaan penelitian ini dengan sebelumnya adalah hasil yang ingin dicapai. Jika penelitian sebelumnya berfokus pada input yang didapatkan desa dari BUMDes, penelitian ini berfokus pada bagaimana proses pemberdayaan ekonomi yang dilakukan oleh BUMDes dalam membantu masyarakat dari sisi ekonomi untuk</p>

	<p>BUMDes hanya dapat memberikan bantuan dalam kaitannya dengan pengembangan ekonomi masyarakat, seperti membuka akses peningkatan kesempatan kerjadan memfasilitasi promosi hasil usaha masyarakat.</p> <p>Relevansi dengan penelitian sebelumnya adalah bahwa sama-sama menggambarkan peran BUMDes dalam membuka lapangan kerja bagimasyarakat.</p>	<p>membangun UMKM masyarakat.</p>
--	--	-----------------------------------

2. Landasan Teori

Konsep pemberdayaan memegang peranan utama dalam strategi untuk mencapai keadilan dan hak asasi manusia, walaupun pentingnya kata "pemberdayaan" sering kali telah dieksploitasi secara berlebihan dan bisa mengaburkan makna yang lebih mendalam. Ini merupakan unsur sentral dalam konsep kerja di dalam masyarakat, dan banyak pekerja sosial lebih cenderung mendefinisikan peran mereka dalam proses pemberdayaan (Ife, 2008: 130).

Menurut Soeharto (2021: 57), Secara konseptual, pemberdayaan berakar pada kata "kekuasaan". Dengan demikian, gagasan inti dari pemberdayaan berkaitan erat dengan aspek kekuasaan. Seiring waktu, konsep pemberdayaan juga dikembangkan dalam pandangan bahwa, seperti yang disebutkan oleh Shardlow yang dikutip oleh Roesmidi (2006: 3), pemberdayaan pada dasarnya berarti bagaimana individu, kelompok, atau

komunitas dapat mengendalikan arah hidup mereka sendiri dan membentuk masa depan mereka sesuai dengan aspirasi mereka sendiri.

"Masyarakat" berasal dari kata Arab "*syirik*", yang berarti rukun, dan "*socius*", yang berarti kawan atau teman. Aturan kehidupan, yang dipengaruhi bukan hanya oleh individu saja, tetapi juga oleh komponen masyarakat lain, seperti lingkungan, membentuk interaksi sosial dalam masyarakat ini. Para ahli seperti MacIver, J.L. Gillin, dan J.P. Giliin setuju bahwa interaksi sosial muncul karena keduanya (manusia dan lingkungan) memiliki nilai, norma, tata krama, dan tata cara yang menjadi kebutuhan bersama. Dengan demikian, masyarakat adalah suatu kesatuan kehidupan manusia yang terjalin melalui interaksi dengan sistem-sistem tertentu, berdasarkan adat istiadat, berkesinambungan, dan mengandung makna dari identitas bersama. (Soelaeman, 2011: 122).

Ilmu Ekonomi adalah disiplin ilmu yang memfokuskan pada analisis usaha manusia dalam upaya mencapai kesejahteraan melalui pemenuhan berbagai kebutuhan mereka dalam berbagai aktivitas. Secara umum, masyarakat dihadapkan pada tiga permasalahan utama dalam perekonomian, yaitu menentukan barang apa yang harus diproduksi, bagaimana cara memproduksinya, dan untuk siapa barang-barang tersebut diproduksi. Oleh karena itu, kegiatan ekonomi suatu masyarakat dapat dibagi menjadi tiga kegiatan inti, yakni produksi, distribusi, dan konsumsi. (Biantara, 1985: 6). Oleh karena itu, pemberdayaan ekonomi menjadi sangat penting untuk mendukung kemampuan dan kemandirian masyarakat dalam

konteks ekonomi. Pemberdayaan ekonomi adalah suatu usaha untuk merangsang, memotivasi, dan mengedukasi masyarakat tentang potensi yang mereka miliki, serta untuk mengembangkannya. Tujuannya adalah untuk mempercepat pertumbuhan struktur ekonomi penduduk, dengan maksud memperkuat peran dan posisi ekonomi rakyat dalam negara. (Gunawan, 1999: 67-68).

Akan tetapi tidak setiap masyarakat memiliki kemampuan tersendiri supaya dapat berdaya, tetap saja perlu bantuan orang lain seperti adanya pembinaan atau arahan. Maka dari itu setiap pemberdayaan ekonomi masyarakat tidak semata-mata dapat dilakukan secara terpaksa ataupun kebetulan. Akan tetapi diperlukannya kesadaran, semangat partisipatif, keinginan yang luhur, dan memiliki kepedulian yang tinggi dalam program pemberdayaan masyarakat. Salah satu dari program masyarakat dari segi ekonomi adalah dengan dibentuknya BUMDes.

Dalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 dan Nomor 72 Tahun 2005 diatur bahwa dengan meningkatkan pendapatan masyarakat dan desa, pemerintah desa dapat mendirikan badan usaha milik desa sesuai dengan kebutuhan dan kebutuhan/potensi desa. Dalam konteks perencanaan dan pelatihan, pembentukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) didasarkan pada inisiatif serta prinsip kerjasama dan emansipasi, dengan dua prinsip mendasar sebagai dasarnya, yaitu keanggotaan dan gotong royong. Hal ini menjadi penting karena manajemen BUMDes yang profesional sangat bergantung pada komitmen keseluruhan masyarakat, serta kemampuan

setiap anggota untuk mengambil tanggung jawab secara mandiri dalam memenuhi kebutuhan dasarnya, baik dalam konteks produksi maupun dalam pelaksanaan tugas-tugasnya dengan cara yang profesional dan efektif. Menurut Maryunani (2008: 35), Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dapat diartikan sebagai suatu entitas usaha di tingkat desa yang dikelola oleh masyarakat bersama-sama dengan pemerintah desa, dengan tujuan utama untuk memperkuat perekonomian desa dan dalam rangka membangun kohesi sosial serta kemandirian masyarakat yang didasarkan pada kebutuhan dan potensi lokal yang ada.



3. Kerangka Konseptual



Gambar 1.1 Kerangka Konseptual

F. Langkah-langkah dalam Penelitian

1. Tempat Penelitian

Lokasi atau tempat penelitian yang ditentukan oleh Peneliti adalah secara sengaja (purposive), yakni di Desa Cipanas Kecamatan Cipanas Kabupaten Cianjur. Desa Cipanas memiliki program di bidang

perekonomian tidak lain adalah BUMDes dengan namanya BUMDes Amanah Mandiri. Adapun alasan pemilihan lokasi ini adalah sebagai berikut:

- a. Adanya data yang dapat dijadikan objek penelitian.
- b. Terdapat keterkaitan antara tema yang diteliti dengan prodi jurusan Pengembangan Masyarakat Islam.
- c. Lokasi penelitian yang terjangkau baik dilihat dari segi dana, tenaga, dan efisiensi waktu.

2. Paradigma dan Pendekatan

Paradigma dapat dijelaskan sebagai pandangan atau kerangka kerja yang digunakan untuk memahami dunia atau kenyataan. Paradigma sering diterima sebagai keyakinan yang dianggap benar atau kebenarannya dipercayai tanpa perlu validasi tambahan, dan kadang-kadang paradigma itu sendiri dapat menjadi *self-validating*. Sementara itu, dalam KBBI, pendekatan merujuk pada proses atau cara mendekati atau melakukan upaya dalam konteks aktivitas penelitian untuk berinteraksi dengan subjek penelitian, serta metode-metode yang digunakan untuk mencapai pemahaman tentang masalah penelitian yang sedang dihadapi.

Paradigma yang diterapkan dalam penelitian ini mampu membantu Peneliti dalam memahami bagaimana peran BUMDes Amanah Mandiri dalam memberdayakan masyarakat Desa Cipanas untuk menumbuhkan ekonomi mandiri. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan tujuan menemukan sekaligus memahami suatu keadaan sosial yang belum

nampak di masyarakat Desa Cipanas menggunakan cara menggali suatu permasalahan, kemudian menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata lisan dan tertulis dari informan yang nantinya menjadi fakta yang sebenarnya terjadi (valid).

3. Metode Penelitian

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif digunakan untuk meneliti kondisi atau karakteristik dari sekelompok manusia, objek, kondisi, pemikiran sistem, atau kelas peristiwa pada saat sekarang. Tujuan utama dari penelitian deskriptif adalah menyusun deskripsi, gambaran, atau laporan yang sistematis, berdasarkan fakta-fakta yang faktual dan akurat, mengenai sifat-sifat, hubungan, dan fenomena yang sedang diselidiki. (Sumiyati, 2019: 19). Metode deskriptif digunakan oleh penulis untuk memberikan gambaran dan analisis tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat yang terjadi di program Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Amanah Mandiri Desa Cipanas.

Adapun alasan penggunaan metode penelitian ini adalah untuk mencapai tujuan sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui Program BUMDes Amanah Mandiri dalam memberdayakan ekonomi masyarakat di Desa Cipanas.
- b. Untuk mengetahui Proses pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan oleh BUMDes Amanah Mandiri Desa Cipanas.

- c. Untuk Mengetahui Hasil pemberdayaan ekonomi masyarakat oleh BUMDes Amanah Mandiri dalam Menumbuhkan Kemandirian Ekonomi di Desa Cipanas.

4. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan jenis data kualitatif. Metode penelitian kualitatif digunakan untuk mendalami kondisi objek penelitian, dengan peneliti sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan dan analisis data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dapat melibatkan berbagai metode yang digabungkan, dan analisis data bersifat induktif, dengan penekanan pada pemahaman makna fenomena yang sedang diteliti daripada pencapaian generalisasi. (Kuswana, 2011: 43). Oleh karena itu, kumpulan data dalam penelitian ini dapat membantu peneliti mendapatkan informasi tentang program Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Amanah Mandiri yang berkaitan dengan pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Jenis data yang akan diteliti adalah pertama berkaitan dengan program pemberdayaan, kedua proses pemberdayaan ekonomi masyarakat oleh BUMDes, dan ketiga mengetahui hasil dari pemberdayaan ekonomi masyarakat oleh BUMDes Amanah Mandiri dalam menumbuhkan ekonomi mandiri warga Desa Cipanas, khususnya Dusun 4 Kampung Babakan Sirnasari.

5. Sumber Data

Sumber data penelitian ini terdiri dari dua kategori: primer dan sekunder. (Moleong: 2009: 167). Secara lengkapnya, sumber data primer dan sekunder yang akan didapatkan Peneliti adalah sebagai berikut:

a. Data Primer

Sumber data primer merujuk pada informasi yang diperoleh langsung dari sumber-sumber utama, yang dalam konteks ini mencakup informasi yang diperoleh dari narasumber (Sugiarto, 2017: 87). Sumber data yang diperoleh ini kepada pengurus BUMDes Amanah Mandiri yang terkait, masyarakat setempat dengan melaksanakan observasi dan wawancara. Tujuannya untuk memperoleh data dan fakta mengenai peran BUMDes Amanah Mandiri dalam menyusun program, proses pemberdayaan ekonomi masyarakat, kondisi sosial yang terjadi di Desa Cipanas, serta hasil yang dicapai oleh masyarakat dengan program menumbuhkan ekonomi mandiri yang dilakukan oleh BUMDes, data ini diperoleh dari ketua BUMDes, para pengurus dan anggota BUMDes, serta masyarakat yang berada di lingkungan Dusun 4 Kampung Babakan Sirnasari.

b. Data Sekunder

Data primer yang telah diproses dan disajikan dalam format yang lebih terstruktur oleh orang yang mengumpulkan data primer atau pihak lainnya, seperti tabel, diagram, atau format lain yang lebih mudah difahami disebut sumber data sekunder (Umar: 2013 42). Dalam

penelitian ini bersumber dari jurnal, artikel, buku-buku, dan situs internet yang berkaitan dengan tema penelitian yang dilakukan terkait program, proses, dan hasil dari pemberdayaan ekonomi yang dilakukan oleh BUMDes Amanah Mandiri di Desa Cipanas Dusun 4 Kampung Babakan Sirnasari.

6. Penentuan Informan atau Unit Penelitian

a. Informasi dan Unit Penelitian

Dalam konteks penelitian, informan atau unit penelitian merujuk pada entitas atau elemen yang terkait dengan fokus atau komponen penelitian. Pemahaman yang jelas mengenai perbedaan antara subjek dan subjek penelitian penting untuk menjaga validitas dan reliabilitas penelitian. Dalam penelitian ini, informan dapat diartikan sebagai semua anggota masyarakat di Desa Cipanas yang merupakan fokus penelitian. Sedangkan unit penelitiannya adalah BUMDes Amanah Mandiri di Desa Cipanas, Kecamatan Cipanas Kabupaten Cianjur yang menjadi subjek atau obyek penelitian yang lebih terfokus.

b. Menentukan teknik informan

Menentukan teknik informan penting karena informan menyediakan sumber informasi. Koentjaraningrat (1993) Pendekatan penggunaan informan sebagai sumber data sering kali melibatkan pemilihan informan berdasarkan pertimbangan yang matang terhadap realitas sosial yang ingin diteliti. Ini berarti bahwa informan yang mewakili masyarakat dipilih melalui proses purposive sampling, di

mana seleksi informan dilakukan berdasarkan kriteria tertentu (Sumiyati, 2019: 21). Pendapat yang sama juga dinyatakan oleh Usman (2004: 47), yang menjelaskan bahwa *purposive sampling* digunakan ketika informan dipilih secara khusus sesuai dengan tujuan dan maksud penelitian yang sedang dilakukan. Dengan demikian, penggunaan *purposive sampling* memungkinkan peneliti untuk mendapatkan informasi yang relevan dari informan yang memiliki pengalaman atau pengetahuan yang relevan dengan fokus penelitian.

7. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Dalam upaya memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan proses triangulasi. Menurut William Wiersma, yang dikutip oleh Sugiyono (2007: 372), triangulasi melibatkan pemeriksaan data dari berbagai sumber, dengan berbagai metode dan pada berbagai waktu. Terdapat tiga jenis triangulasi yang dapat diterapkan, yaitu triangulasi sumber, triangulasi pengumpulan data, dan triangulasi waktu.

Penulis memilih untuk mengutamakan keabsahan data dalam penelitian ini dan menggunakan metode triangulasi sumber untuk mengungkap dan menganalisis masalah-masalah yang menjadi fokus penelitian. Akibatnya, metode triangulasi pengamat digunakan untuk menganalisis data. Metode ini mengumpulkan dan memverifikasi data dari berbagai sumber untuk memastikan keandalannya dan keakuratannya.

8. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Mengamati kegiatan objek penelitian secara langsung dan mengumpulkan data dikenal sebagai observasi atau pengamatan. (Riduwan, 2012: 42). Dalam konteks penelitian ini, peneliti melakukan kunjungan langsung ke lokasi penelitian dan melakukan pengamatan serta mencatat tingkah laku yang terkait dengan pemberdayaan ekonomi masyarakat di BUMDes Amanah Mandiri. Dengan metode ini, peneliti dapat memperoleh data yang akurat dan langsung dari situasi yang sedang diamati.

b. Wawancara

Wawancara adalah sebuah bentuk komunikasi yang terjadi antara beberapa individu, di mana seorang individu berusaha mendapatkan informasi dari subjek wawancara dengan cara mengajukan pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu (Mulyana, 2006: 180). Dalam penelitian ini, teknik wawancara langsung digunakan untuk berinteraksi dengan semua anggota masyarakat yang memiliki relevansi dengan topik penelitian.

c. Dokumentasi

Arikunto (2013) menyatakan bahwa metode dokumentasi adalah suatu pendekatan untuk mengumpulkan data tentang hal-hal atau variabel tertentu yang dapat diakses dalam bentuk transkrip, catatan, buku, majalah, surat kabar, prasasti, notulen rapat, agenda, dan lainnya

(Sumiyati, 2019: 22). Metode dokumentasi digunakan oleh peneliti dalam hal ini untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan.

9. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif. Metode pengolahan data ini memerlukan interpretasi penelitian yang menyeluruh, mendalam, dan sistematis. Data yang dikumpulkan dalam bentuk kasus atau tematik akan disusun dalam struktur kualitatif melalui penggunaan teknik analisis data deskriptif kualitatif. Setelah data lapangan dikumpulkan, langkah nyata berikutnya adalah melakukan analisis data. Tujuan analisis data adalah untuk mengolah dan menjelaskan hasil dan kesimpulan dari pengolahan data. Peneliti berusaha menjelaskan dan menggambarkan elemen-elemen yang terkait dengan pemberdayaan ekonomi masyarakat dengan menggunakan pendekatan ini.

Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu melalui tahapan pemeriksaan data, klasifikasi data, dan penarikan kesimpulan.

a. Penyajian Data

Menurut Miles dan Huberman yang dikutip oleh Ani Sumiyati (2019: 24) penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun sehingga memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Data yang dimaksud ialah data terkait dengan pemberdayaan ekonomi masyarakat di BUMDes Amanah Mandiri Desa Cipanas.

b. Klasifikasi Data

Klasifikasi data adalah langkah untuk mengelompokkan data sesuai dengan kriteria yang relevan dengan data yang diperoleh dari lapangan. Dalam konteks penelitian ini, fokusnya adalah pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Amanah Mandiri. Oleh karena itu, penting untuk melakukan klasifikasi data yang berkaitan dengan pemberdayaan ekonomi masyarakat di BUMDes Amanah Mandiri sehingga informasi tersebut dapat diorganisir dan dianalisis dengan lebih baik.

c. Penarikan Kesimpulan

Tahap akhir dalam proses analisis data adalah penarikan kesimpulan; di sini, peneliti mengambil kesimpulan atau memastikan bahwa data yang mereka kumpulkan sebelumnya benar. Hasil ini berkaitan dengan masalah pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang ada di BUMDes Amanah Mandiri. Oleh karena itu, tahap ini adalah titik di mana penelitian selesai dan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang subjek yang diteliti.